

EFEKTIFITAS BUZZ GROUP DAN PENDEKATAN INDIVIDUAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN PNEUMONIA PADA BALITA

Sudarwati Nababan¹, Ariyanto Ayupir², Magdalena Bota Souisa³

^{1,2}Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa Indonesia
Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Tim. 86094

³Mahasiswa Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa Indonesia
Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Tim. 86094

*Corresponding author: sudarwatinababan.unipamaumere@gmail.com

ABSTRACT

In 2018, the province of East Nusa Tenggara ranked first in the highest prevalence of pneumonia, in Indonesia, which was 8.8%. Toddlers with a history of cough were 2.64 times more likely to have pneumonia. The data from Nelle Health Center showed that the number of toddlers who were treated with a cough diagnosis increased in 2019. In the COVID-19 pandemic situation, health education is directed at the counseling method. The purpose of this research was to compare the effectiveness of buzz group health education method with counseling to increase the knowledge, attitudes and behavior of mothers of toddlers. This research method is quasi eksperimen nonequivalent control group. The research sample was 60 mothers from Manubura village divided into 2 experimental groups, and 30 mothers from Nelle Urung village as control group. Collecting data using an interview guide questionnaire, posttest is done after one month of health education. Health education is carried out once for 20 minutes. The effectiveness of the method is known after analyzing the data using the Manova test. There were significant differences in knowledge, attitudes, and behavior before and after health education in the buzz group and counseling group method when compared to the control group. Health education using the buzz group and counseling method were equally effective in increasing mother's knowledge ($p=0.422$) and mother's attitude ($p=0.306$) about pneumonia. Buzz group health education method is more effective in improving mother's behavior in preventing pneumonia than counseling method, the average difference is 2.20 score. This difference in behavior is due to different methods of health education. Buzz group health education is a horizontal health education with adult learning.

Keywords: health education; buzz group method; counseling method; pneumonia

PENDAHULUAN

Pneumonia balita merupakan radang paru-paru anak umur 0-5 tahun, alveoli paru terisi cairan, terjadi hipoksia, hal ini dapat mengakibatkan balita meninggal dunia (1). *World Health Organization* melaporkan 14% dari total kematian anak di Dunia disebabkan oleh pneumonia yaitu sebesar 740.180 anak pada tahun 2019 (2). Tahun 2018, Nusa Tenggara Timur menempati urutan pertama tertinggi prevalensi pneumonia berdasarkan diagnosis Nakes & gejala yang pernah dialami, dari seluruh provinsi di Indonesia yaitu sebesar 8,8% (3). Hasil penelitian (4) diketahui bahwa balita dengan riwayat penyakit (asma, batuk) 2,64 kali lebih besar kemungkinan sakit pneumonia dibandingkan dengan balita yang tidak memiliki riwayat. Data yang diperoleh dari puskesmas Nelle, jumlah balita yang pernah dirawat dengan diagnosis batuk tahun 2018 sebanyak 400 balita meningkat menjadi 563 anak pada tahun 2019.

Mencegah pneumonia merupakan komponen penting dari strategi untuk menurunkan angka kematian anak. Pencegahan pneumonia membutuhkan peran keluarga terutama ibu sebagai pengasuh utama balita. Ibu yang memiliki

pengetahuan baik tentang pneumonia balita diharapkan dapat melakukan pengendalian terhadap faktor resiko (5). Perilaku kesehatan seorang ibu penting untuk menjaga kesehatan anak agar tidak sakit pneumonia, dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit, serta meningkatkan kewaspadaan agar tidak terjadi kekambuhan.

Puskesmas Nelle telah menerapkan manajemen terpadu balita sakit (MTBS), melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu balita yang datang memeriksakan anaknya untuk meningkatkan pengetahuan ibu sebagai salah satu upaya pencegahan pneumonia. Penyuluhan dilakukan metode ceramah dengan media leaflet, namun hasil survei awal di Desa Manubura diketahui 80% ibu balita belum mengetahui cara pencegahan pneumonia dan masih memiliki perilaku tidak sehat.

Hasil wawancara kepada ibu balita di desa Manubura diketahui perilaku tidak sehat ibu antara lain keluarga masih menggunakan anti nyamuk bakar saat tidur bersama balita, anggota keluarga balita selalu merokok di dalam rumah, keluarga sering membakar sampah disekitar rumah, orang tua sering membiarkan anak balitanya bermain di

tanah yang berdebu, masih ada orang tua membawa anak berobat ke Puskesmas setelah sakit lebih dari 1 Minggu. Faktor risiko tingginya penyakit infeksi saluran pernapasan di desa Manubura antara lain: kondisi rumah yang padat penghuni karena anak yang telah menikah masih tinggal bersama orang tuanya, keluarga memasak menggunakan kompor minyak tanah atau kayu api, dan faktor ekonomi kepala keluarga sehingga ada dua balita dengan gizi kurang.

Penyuluhan pendekatan kelompok dengan metode *buzz group* merupakan penyuluhan partisipatif, yang memungkinkan ibu terlibat dalam topik, saling berbagi refleksi dan berbagi pengalaman terkait pencegahan pneumonia. Hasil penelitian (6) di Kabupaten Sikka menyarankan penyuluhan metode *buzz group* sebagai salah satu alternatif metode yang efektif meningkatkan praktik ibu dalam pencegahan pneumonia balita. Situasi pandemi covid-19, penyuluhan diarahkan pada pendekatan individu, untuk meminimalkan

kerumunan. Pendekatan individual dengan maksud memberikan bimbingan terkait pencegahan pneumonia yang disesuaikan dengan kendala yang dihadapi ibu. Hasil penelitian Br Nainggolan tahun 2020 diketahui bahwa penyuluhan metode konseling individu dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting (7), Penyuluhan yang diberikan langsung dengan bimbingan khusus/ perorangan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam merawat penderita stroke (8). Tujuan penelitian ini, membandingkan efektivitas penyuluhan *buzz group* dengan pendekatan individual untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *non equivalent control group* seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1. Non Equivalent Control Group Design

Kelompok	Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	K-E1	O1	X1	O4
	K-E2	O2	X2	O5
Kontrol	K-C	O3	-	O6

Penelitian dilakukan bulan Juni sampai Juli tahun 2021, di Desa Manubura dan Desa Nelle Urung Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan populasi ibu yang memiliki balita. Sampel penelitian sebanyak 90 ibu, 60 ibu dari desa Manubura dibagi dalam 2 kelompok eksperimen dan 30 ibu dari desa Nelle Urung sebagai kelompok kontrol. Pemilihan desa Manubura sebagai kelompok intervensi dengan alasan desa tersebut merupakan desa dengan jumlah balita terbanyak yang dirawat dengan diagnosis batuk. Sampel diambil dengan teknik *purposive* dengan kriteria inklusi usia 25-38 tahun, pendidikan SD, SMP, SMA, bukan tenaga medis dan kader kesehatan. Sebanyak 60 ibu responden kelompok eksperimen, diberikan gulungan kertas lotre, untuk menentukan akan masuk dalam penyuluhan metode *buzz group* atau bimbingan individu.

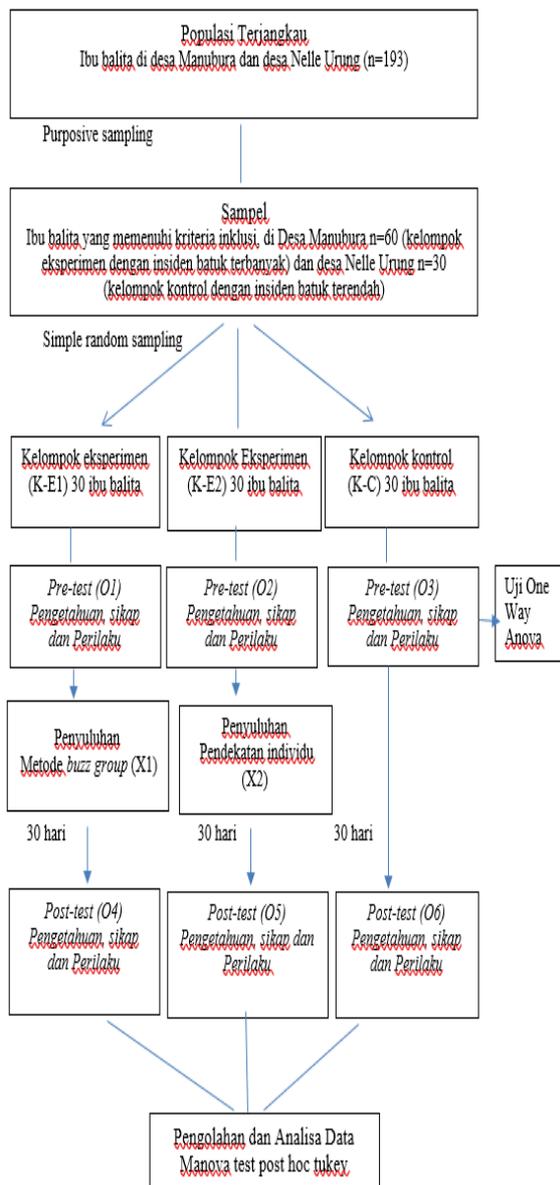
Pengumpulan data menggunakan kuesioner panduan wawancara, *pre test* dilakukan sebelum intervensi dan dilakukan *post test* setelah satu bulan. Kelompok eksperimen (K-E1) diberikan penyuluhan dengan metode *buzz group* dan kelompok eksperimen (K-E2) diberikan penyuluhan pendekatan individual. Penyuluhan dilakukan sebanyak 1 kali selama 20 menit dengan

memperhatikan protokol kesehatan. Penyuluhan *buzz group* terdiri dari 6 kelompok kecil (satu kelompok sebanyak 5 ibu), penyuluhan pendekatan individual menggunakan media poster. Hasil penelitian diketahui layanan konseling dengan media kartu, poster, amplop obat dengan pesan kesehatan, dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam pengobatan cotrimoxazole pada anak dengan diagnosis pneumonia (9).

Materi penyuluhan meliputi pengertian, penyebab, tanda gejala cara penularan, faktor risiko, dan cara pencegahan pneumonia. Pencegahan pneumonia balita antara lain perbaikan gizi balita (Inisiasi Menyusu Dini/ IMD, ASI Eksklusif, ASI dilanjutkan hingga anak usia 2 tahun, pemberian makanan pendamping ASI bagi balita usia lebih dari 6 bulan, gizi seimbang balita 2-5 tahun, ibu membawa anak ke posyandu untuk mendapatkan vitamin A), menjauhkan balita dari penderita batuk pilek, menjauhkan balita dari polusi udara, memeriksakan anak bila batuk, kebiasaan ibu mencuci tangan dan hidup bersih serta memperhatikan ventilasi rumah yang memenuhi syarat kesehatan (10).

Data karakteristik responden dianalisis menggunakan uji *chi square* dan data pengetahuan, sikap dan perilaku ibu di uji

menggunakan *one way anova* untuk melihat apakah ada perbedaan antara 3 kelompok sejak awal. Efektivitas metode diketahui setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *manova post hoc tukey* dengan tingkat kemaknaan 95%. Alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Penelitian

HASIL PENELITIAN

Perbedaan Karakteristik Responden Kelompok Buzz Group, Pendekatan Individual dan Kelompok Kontrol

Tiga kelompok penelitian (metode *buzz group*, pendekatan individu dan kontrol), berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (homogen) pada awal penelitian. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi pada tabel 2 lebih besar dari 0,05. Umur (*p value* 0,665) Pendidikan (*p value* 1,000) Pekerjaan (*p value* 0,947) informasi (*p value* 0,949) status gizi (*p value* 0,770).

Tabel 2. Distribusi karakteristik ibu balita

Karakteristik	Kelompok Eksperimen		Kontrol		p-value	
	Pendekatan Individu (n:30)		Buzz Group (n:30)			Kontrol (n:30)
	n	(%)	n	(%)		n (%)
Umur						
25-30	14	(46.7)	11	(36.7)	14 (46.7)	0.665*
31-38	16	(53.3)	19	(63.3)	16 (53.3)	
Pendidikan						
Pendidikan Dasar	13	(43.3)	13	(43.3)	13 (43.3)	1.000*
Pendidikan Menengah	17	(56.7)	17	(56.7)	17 (56.7)	
Pekerjaan						
Petani	21	(70)	22	(73.3)	21 (70)	0.947*
Pedagang	9	(30)	8	(26.7)	9 (30)	
Informasi						
Pernah	21	(70)	21	(70)	20 (66.7)	0.949*
Tidak Pernah	9	(30)	9	(30)	10 (33.3)	
Status Gizi						
Gizi kurang	2	(6.7)	1	(3.3)	1 (3.3)	0.770*
Gizi baik	28	(93.3)	29	(96.7)	29 (96.7)	

* Pearson Chi-Square

Hasil *pretest* dalam tabel 3 menunjukkan secara statistik tidak terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, perilaku antara kelompok *buzz group*, pendekatan individual dengan kelompok kontrol karena $p > 0,05$. Fakta ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ketiga kelompok sebelum penyuluhan pneumonia balita adalah sama. Keadaan awal yang sama memastikan perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita setelah intervensi, merupakan bukti efektivitas penyuluhan kesehatan metode *buzz group* dan pendekatan individual (11).

Tabel 3. Hasil Uji Beda Sebelum Intervensi

No.	Variabel	nilai F	p-value
1	Pengetahuan	0.24	0.977*
2	Sikap	0.573	0.566*
3	Perilaku	1.735	0.183*

* Uji One Way Anova

Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku *Pre-Post Test* Ibu Balita Antar Kelompok.

Tabel 4. Nilai mean pre-post test

Variabel	Pendekatan individu		Buzz group		Kontrol		F	p-value
	pretest	post test	pretest	post test	pretest	post test		
Pengetahuan	61.53	79.53	61.77	77.83	61.49	74.57	23.250	0.000*
Sikap	15.57	24.00	16.40	24.87	15.87	17.07	51.664	0.000*
Perilaku	11.07	21.80	12.20	24.00	12.60	15.40	87.409	0.000*

* Manova test

Hasil *post-test* pada tabel 4 menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terjadi pada ketiga kelompok (pendekatan individu, Buzz group dan kelompok kontrol). Selisih rata-rata pengetahuan *pre-post test buzz group* sebesar 16 poin dan pendekatan individu sebesar 18 poin. Selisih rata-rata sikap *pre-post test buzz group* sebesar 8,43 poin dan pendekatan individual sebesar 8,47 poin. Selisih

rata-rata perilaku *pre-post test buzz group* sebesar 11,8 dan pendekatan individu sebesar 10,7 poin.

Peningkatan rata-rata pengetahuan kelompok kontrol sebesar 13 poin, peningkatan sikap sebesar 1,2 poin dan peningkatan perilaku sebesar 2,8 poin.

Efektifitas Buzz Group dan Pendekatan Individual dalam Upaya Pencegahan Pneumonia Pada Balita

Significancy Manova variabel pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita berdasarkan kelompok, yang tertulis dalam tabel 4 menunjukkan $p < 0,05$ artinya bahwa paling tidak

terdapat dua kelompok yang mempunyai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang berbeda karena berbeda kelompok antara *pre* dan *post test*.

Tabel 5. Hasil Uji Post Hoc Tukey

Variabel	Hasil pengukuran			p-value
	Rata-rata perbedaan	95% CI		
		lower	upper	
Pengetahuan				
Pendekatan Individu <i>Buzz group</i>	1.70	-2.49	5.89	0.422
Pendekatan Individu Kontrol	13.20	9.01	17.39	0.000
<i>Buzz group</i> Kontrol	11.50	7.31	15.69	0.000
Sikap				
Pendekatan Individu <i>Buzz group</i>	-87	-2.54	0.81	0.306
Pendekatan Individu Kontrol	6.93	5.26	8.61	0.000
<i>Buzz group</i> Kontrol	7.80	6.13	9.47	0.000
Perilaku				
Pendekatan Individu <i>Buzz group</i>	-2.20	-3.54	-0.86	0.002
Pendekatan Individu Kontrol	6.40	5.06	7.74	0.000
<i>Buzz group</i> Kontrol	8.60	7.26	9.94	0.000

Berdasarkan *uji post hoc tukey*, perbedaan tingkat pengetahuan didapatkan antar kelompok *buzz group* dengan kelompok kontrol dan pendekatan individu dengan kelompok kontrol ($p=0,000$). Tidak ada perbedaan peningkatan pengetahuan ibu kelompok penyuluhan metode *buzz group* dibandingkan dengan pendekatan individu ($p=0,422$).

Berdasarkan *uji post hoc tukey*, perbedaan sikap didapatkan antar kelompok *buzz group* dengan kelompok kontrol dan pendekatan individual dengan kelompok kontrol ($p=0,000$). Tidak ada perbedaan peningkatan sikap responden kelompok penyuluhan metode *buzz group* dibandingkan dengan pendekatan individu ($p=0,306$).

Berdasarkan *uji post hoc tukey*, perbedaan perilaku didapatkan antar *buzz group* dengan kelompok kontrol, dan pendekatan individu dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Penyuluhan *buzz group*

lebih efektif meningkatkan perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia balita dibandingkan penyuluhan dengan pendekatan individu, selisih rata-rata skor sebesar 2,20 poin.

PEMBAHASAN

Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pre-Post Test Ibu Balita Antar Kelompok

Meningkatnya pengetahuan ibu balita responden *buzz group* dan pendekatan individual disebabkan adanya pemberian penyuluhan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar, seseorang dapat dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden (12). Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan ada pengaruh penyuluhan *buzz group* terhadap tingkat

pengetahuan (6) dan penelitian (13) yang menyimpulkan bahwa penyuluhan individual efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien asma dalam upaya pencegahan kekambuhan.

Meningkatnya sikap responden kelompok eksperimen dalam penelitian ini disebabkan adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan kesehatan. Ada komponen yang secara bersama-sama dapat membentuk sikap utuh dari seorang individu, yaitu pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Semakin banyak aspek positif dari pneumonia yang diketahui, dapat menumbuhkan sikap yang semakin mendukung pencegahan pneumonia (14). Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan *buzz group* terhadap peningkatan sikap ibu (6).

Meningkatnya perilaku responden kelompok eksperimen dalam penelitian ini disebabkan adanya peningkatan sikap setelah penyuluhan kesehatan. Secara teori seorang individu mengadopsi perilaku baru mengikuti tahapan proses perubahan *Knowledge Attitude Practice* (15), setelah responden kelompok intervensi mengetahui tentang pneumonia dan cara pencegahannya, kemudian mengadakan penilaian setuju mendukung pencegahan pneumonia balita, proses selanjutnya responden kelompok eksperimen akan mempraktikkan apa yang diketahui dan dinilainya baik. Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan *buzz group* terhadap peningkatan praktik ibu dalam pencegahan pneumonia (6).

Meningkatnya pengetahuan responden kelompok kontrol dalam penelitian ini terjadi karena, secara alamiah individu akan semakin dewasa dalam taraf berpikir, sikap dan kematangan mentalnya (14). Peningkatan pengetahuan dapat terjadi akibat pengalaman responden menjawab kuesioner *pre-test*, hingga penasaran dan akhirnya mencari informasi dari sumber lain yang tidak dapat dipantau oleh peneliti. Peningkatan pengetahuan juga dapat terjadi karena gencarnya himbuan dari berbagai sumber (petugas kesehatan, televisi, sosial media) untuk mematuhi protokol kesehatan 5M (menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) sebagai upaya pencegahan covid-19 yang juga mendukung pencegahan pneumonia balita.

Efektifitas Buzz Group dan Pendekatan Individual dalam Upaya Pencegahan Pneumonia Pada Balita

Penyuluhan kesehatan dengan metode *buzz group* dan pendekatan individual dalam penelitian ini sama efektifnya dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menggambarkan kerangka *Predisposing, Reinforcing, Enabling Cause in Education Diagnosis and Evaluation*, dimana pendidikan kesehatan merupakan intervensi yang berkaitan dengan perubahan faktor *Predisposing* misalnya pengetahuan, sikap, dan persepsi individu (15).

Penyuluhan kesehatan dengan metode *buzz group* dan pendekatan individual dalam penelitian ini sama efektifnya dalam meningkatkan sikap ibu. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, merupakan salah satu faktor *predisposing* untuk mempermudah seseorang bersikap dan sikap positif yang dimiliki seseorang, merupakan salah satu faktor untuk mempermudah seseorang berperilaku.

Penyuluhan *buzz group* lebih efektif meningkatkan perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia balita dibandingkan penyuluhan dengan pendekatan individu. Perbedaan perilaku ini disebabkan, perbedaan metode belajar. Penyuluhan *buzz group* merupakan penyuluhan yang sesuai cara belajar orang dewasa, yang bersifat horizontal. Ibu balita berdiskusi mengungkapkan pandangan/ persepsi individu mereka dalam pencegahan pneumonia balita, kemudian pandangan individu memperhatikan pandangan ibu balita yang lain dalam satu kelompok. Hal ini sesuai dengan prinsip Theory of Reasoned Action (TRA) tentang perubahan perilaku, Perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap positif individu dan pandangan orang lain yang dekat/ lingkungan sosial individu tersebut (16).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pengetahuan, sikap, dan perilaku antara sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok *buzz group* dan pendekatan individual jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penyuluhan kesehatan dengan metode *buzz group* dan pendekatan individual sama efektifnya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pneumonia balita. Penyuluhan metode *buzz group* lebih efektif meningkatkan perilaku ibu balita dalam pencegahan pneumonia balita dibandingkan penyuluhan dengan pendekatan individu.

SARAN

Puskesmas di NTT disarankan melaksanakan penyuluhan tentang pneumonia diluar gedung, menggunakan metode *buzz group* sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dengan sasaran ibu balita. Diharapkan penelitian selanjutnya meneliti efektifitas penyuluhan *buzz group* dengan kombinasi media penyuluhan yang menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Nusa Nipa, untuk bantuan biaya penelitian berdasarkan Surat Tugas Nomor 47.4/OO.LP2M.NN/2021. Terima kasih kepada responden atas partisipasinya dan kepada kepala desa Manubura, serta kepala desa Nelle Urung atas izin pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Said M. Buku Ajar Respirologi Anak. Jakarta. Jakarta: IDAI; 2015.
- World Health Organization. Pneumonia [Internet]. 2021. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs331/en/>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Hasil Utama Riskesdas 2018 [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018
- Lubis N. Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Pneumonia Balita di Puskesmas Plus Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai [Internet]. Universitas Sumatera Utara; 2017. Available from: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19968/157032051.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Handayani RW. Beberapa Faktor Risiko Kejadian Pnemonia Pada Balita [Internet]. universitas Diponegoro; 2016. Available from: http://eprints.undip.ac.id/55989/1/artikel_Rizqa_Wahyu_Handayani.pdf
- Nababan S, Agushybana F, Suryoputro A. Efektifitas Ceramah Booklet dan Buzz Group dalam Upaya Pencegahan Pneumonia pada Anak. J Promosi Kesehat Indones. 2018;14(1):29.
- Br Nainggolan SN, Rochadi RK, Lubis Z. The Effectiveness of Integrated Counseling on Pregnant Mothers to Improve Knowledge on Pregnant Mothers in Pematangsiantar City. Budapest Int Res Critics Inst Humanit Soc Sci. 2020;3(3):2277–86.
- Bakri A, Irwandy F, Linggi EB. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2020;11(1):372–8.
- Edson WN, Koniz-Booher P, Boucar M, Djbrina S, Mahamane I. The role of research in developing job aids for pneumonia treatment in Niger. Int J Qual Heal Care. 2002;14:35–45.
- Ghimire M, Bhattacharya S., Narain J. Pneumonia in South-East Asia Region: Public health perspective. Indian J Med Res [Internet]. 2012;135(4):459–68. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3385228/>
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2016.
- Adawiyah A, Martini M, Hestningsih R, Ginandjar P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Siswa Dan Petugas Kebersihan Terhadap Kepadatan Jentik Di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Tembalang. J Kesehat Masy. 2016;4(4):319–26.
- Setiyarini T, Muhlisin A, Zulaicha E. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dan Penyuluhan Individual Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekambuhan Asma [Internet]. Muhammadiyah Surakarta; 2016. Available from: http://eprints.ums.ac.id/43840/1/9_Naskah_Publikasii.pdf
- Waryana. Promosi Kesehatan Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Mahyarni. Theory of Reasoned Action Dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). J El-Riyasah [Internet]. 2013;4(1):13–23. Available from: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasa/article/view/17>